

6.000.000,- dengan jumlah kelas sebanyak 6 (enam) kelas. Selanjutnya pada tahun 1998 bulan Februari dikeluarkan SK tentang status sekolah yang semula SMU Negeri I Sidoarjo menjadi SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo. Dengan ditetapkannya SK tersebut maka secara yuridis formal bahwa sekolah tersebut mempunyai wewenang penuh untuk mengatur segala sesuatunya secara otonom.

Pada tahun ajaran 1999/2000 SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo memasuki usia yang kedua dalam kegiatan operasionalnya. Di dalam usia yang relatif muda SMU Negeri I Gedangan masih memiliki keterbatasan baik dalam hal sarana maupun fasilitas lainnya serta dana untuk penunjang kegiatan. Namun demikian SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo ini sudah siap mengemban misinya di dalam wujud pemberian pelajaran dan bimbingan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional maupun tujuan kurikuler. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo wajib menyadari hal tersebut, sehingga dapat menerapkannya dalam melaksanakan tugas.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo ini juga mempunyai tugas-tugas yang tidak ringan seperti halnya SMU-SMU lainnya yakni tugas edukatif, tugas administratif dan tugas kemasyarakatan.

2. Letak Geografis SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo

SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo terletak di jalan Raya Sedati Km 2 kecamatan Gedangan Sidoarjo yang berjarak sekitar 2,5 Km dari kecamatan tersebut. Ditinjau dari letak geografisnya, lokasi sekolah ini sangat strategis, mudah dijangkau

7. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo

Pendidikan Agama yang diberikan di SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo hanya terdiri dari 2 macam Pendidikan Agama yaitu Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen, sekalipun jumlah siswa yang beragama Kristen hanya 7 anak.

Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo dalam penyampaianya sesuai dengan kurikulum SMU GBPP 1994 di antaranya yaitu : materi yang harus disampaikan, metode yang harus digunakan, pendekatan yang harus dipakai, sistem penilaian yang harus diberikan dan seterusnya.

Pendidikan Agama Islam diberikan selama 2 jam pelajaran setiap minggu, masing-masing jam pelajaran selama 40 menit. Waktu yang cukup singkat dan hanya cukup memadai untuk penyampaian materi pelajaran tetapi kurang memadai untuk pembinaan mental spiritual/akhlak siswa. Hal inilah yang menyebabkan diperlukannya penopang pembinaan mental dan akhlak siswa. Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di sini adalah berhubungan dengan keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh.

Adapun metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: pre-test, metode ceramah, resitasi, tanya jawab, demonstrasi dan latihan dengan menggunakan pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional. Sedangkan sistem penilaian yang

d. Adanya suasana kehidupan yang agamis

Hal ini terlihat dengan dibangunnya sarana ibadah yang bagus. Ini dimaksudkan agar siswa bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan diharapkan siswa memiliki sikap yang Islami dan mempunyai akhlaqul karimah.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Dalam penyajian data di sini, penulis menggunakan data dari hasil angket dan disertai dengan data hasil interview dan observasi.

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan keberadaan narkoba dan obat-obatan berbahaya yang termasuk di dalamnya tentang faktor pendorong, gejala atau dampak yang muncul dalam diri siswa SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi bahaya narkoba terhadap siswa diperoleh dari data hasil observasi dan interview.

Langkah pertama yang penulis lakukan sebelum menyebarkan angket kepada siswa yang telah menggunakan atau mengkonsumsi narkoba adalah mengumpulkan informasi dari Guru Bimbingan Konseling dan wali kelas. Selanjutnya angket disebarkan kepada responden sebanyak 10 siswa berdasarkan keterangan yang diberikan kepada penulis baik melalui wawancara maupun dokumen yang terdapat di ruang BK/BP. Setelah angket diisi seluruhnya, maka penulis menariknya kembali dan diolah (dianalisa).

Melihat dari hasil angket menunjukkan bahwa responden merupakan penderita penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya. Namun masih tergolong pada tahap biasa belum dikategorikan sebagai pecandu berat berdasarkan jawaban yang diberikan yang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Yang menjadi faktor utama untuk menyalahgunakan narkoba karena didorong rasa ingin tahu dan iseng, untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman emosional, untuk menentang atau melawan sesuatu otoritas dari orang tua.
2. Gejala yang dirasakan oleh mereka yaitu merasa pusing bila tidak mengkonsumsi lagi, merasa ketagihan.
3. Adapun dampak yang dirasakan oleh mereka adalah keadaan fisik menurun, penampilan diri menurun, kesadaran makin lama makin berkurang. Selain itu pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung mereka merasa malas karena badan lemah tidak bergairah dan organ tubuh terasa sakit semua.
4. Mereka sebenarnya mengetahui akibat apa yang akan ditimbulkan jika sering menggunakan atau mengkonsumsi narkoba tersebut juga menyadari bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan dosa dan melanggar hukum Allah maupun hukum manusia.
5. Kebanyakan dari mereka ingin menghentikan menggunakan atau mengkonsumsi narkoba namun terasa berat untuk melakukan karena berbagai faktor.

6. Menurut mereka Pendidikan Agama Islam di sekolah mampu berfungsi sebagai usaha menanggulangi bahaya narkoba. Namun ada juga yang merasa bahwa Pendidikan Agama kurang berfungsi dalam menanggulangi bahaya narkoba.

Berdasarkan dari paparan di atas menunjukkan bahwa narkotika dan obat-obatan berbahaya telah meluas di kalangan siswa SMU Negeri 1 Gedangan walaupun hanya beberapa yang menggunakannya. Dengan demikian, hal tersebut harus segera diatasi agar tidak lebih meluas lagi.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan guna menanggulangi bahaya narkoba melalui pendidikan agama Islam di SMU Negeri 1 Gedangan Sidoarjo melalui dua cara yaitu sebagai berikut :

a. Langkah Kuratif

1. Mengamati dengan cermat perilaku siswa yang telah menjadi korban bahaya narkoba di sekolah.
2. Pada saat tertentu siswa korban bahaya narkoba diberikan pembinaan dengan jalan memberi saran agar segera menghentikan mengkonsumsi narkoba dan segera bertobat.
3. Kemudian siswa korban narkoba direkomendasikan untuk menjalani proses terapi sesuai dengan tingkat kecanduannya. Apabila memang harus masuk lembaga rehabilitasi maka siswa korban narkoba dikirimkan ke pondok pesantren atau tenaga medis yang berkompeten.

b. Langkah Preventif

1. Selalu menanamkan dan menumbuh kembangkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. melalui penyampaian materi, ceramah keagamaan pada peringatan hari-hari besar Islam, pengamalan ibadah dengan sholat jum'at, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.
2. Menjelaskan secara intensif tentang hukum narkoba adalah "*haram*" sesuai ajaran agama Islam dan mengkonsumsi narkoba adalah tindakan pelanggaran hukum yang akan mendapatkan sanksi berupa :
 - a. Hidup menderita didunia yaitu dengan berbagai penderitaan fisik maupun mental.
 - b. Mendapat siksaan yang pedih diakherat kelak.
3. Selalu memantau perilaku siswa yang mengarah kepada tindakan penyalahgunaan narkoba di sekolah.
4. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi mengenai problematika remaja dan memberikan bimbingan sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menyelesaikan permasalahan siswa secara arif dan bijaksana.

Beberapa langkah penanggulangan tersebut diatas selama ini cukup efektif menekan meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di SMU Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi pendidikan agama Islam sangatlah

mempunyai peranan yang menentukan bagi berhasilnya upaya penanggulangan bahaya narkoba di SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo.

Namun demikian upaya penanggulangan bahaya narkoba melalui pendidikan agama Islam akan selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan laju arus perkembangan informasi dan teknologi sehingga pendidikan agama Islam di SMU Negeri I Gedangan Sidoarjo mampu menyaring, mengantisipasi dan menanggulangi berbagai problematika yang akan dihadapi di era yang semakin global.

